

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Nyanyian *odale* merupakan salah satu bentuk warisan budaya masyarakat Lamaholot di Desa Riangkotek yang memiliki nilai seni dan spiritual tinggi. Nyanyian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pengiring upacara adat, tetapi juga memuat makna simbolik yang mencerminkan rasa syukur atas hasil panen, penghormatan kepada Dewi Padi (*Tonu Wujo*), dan penguatan nilai-nilai kebersamaan.

Dalam pelaksanaan upacara *doka guru* terdapat beberapa tahapan proses yang dimulai dengan proses pengambilan padi di kebun (*ori*), kemudian penyuguhan sirih pinang di pinggiran Desa, pengantaran padi ke lumbung yang berada di dalam Desa (*keba*), hingga penutupan pintu lumbung padi (*keba*). Nyanyian *odale* disajikan pada saat pengantaran padi ke lumbung (*keba*) setelah penyuguhan sirih pinang. Nyanyian *odale* ini dinyanyikan secara bergantian oleh penyanyi utama atau solo pertama yaitu *pakat* lalu disambung dengan penyanyi kedua atau solo kedua yaitu *lia* kemudian didukung oleh respons kelompok penyanyi atau penyanyi bagian reffrein yaitu *hodi*. Selain memiliki struktur nyanyian yang berulang dan saling bersahutan, nyanyian ini juga mengiringi tarian tradisional yang disebut dengan tarian hama yang juga ditarikan pada saat upacara *doka guru* (pengantaran padi ke lumbung). Dengan adanya upacara *doka*

guru, penyajian lagu *odale* yang mengiringi tarian hama ini menggambarkan nilai sosial masyarakat yang masih terus ada hingga saat ini.

Dari segi makna nyanyian *odale* mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Makna Denotatif.

Makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan pengamatan visual, pendengaran, penciuman atau pengamatan empiris lainnya. Dalam syair *Na,a kala tiwa elu, Ama kala boko woko* menggambarkan aktivitas masyarakat dalam upacara *doka guru*, yang dimulai dari penentuan waktu penjemputan hingga proses pengantaran padi ke lumbung.

2. Makna Simbolik.

Makna simbolik merupakan tanda yang memiliki makna yang lebih mendalam dan seringkali terkait dengan mitos atau narasi budaya. Makna simbolik yang diambil dari nyanyian *odale* yakni:

- *Ori* (pondok penyimpanan padi di kebun) sebagai lambang kesiapan dan ketahanan pangan.
- Lumbung (*keba*) melambangkan keberlanjutan, ketahanan pangan dan harapan kehidupan.
- Sirih pinang sebagai lambang kehormatan dan adat.
- Hasil panen 5 sampai 7 sokal (wadah anyaman yang terbuat dari daun lontar melambangkan kemakmuran).
- Padi sebagai simbol kesejahteraan masyarakat.

3. Makna Religius

Makna religius merupakan makna yang berkaitan dengan pandangan hidup yang didasarkan pada keyakinan terhadap Tuhan, di mana terdapat ikatan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam, leluhur, dan sesama. Misalnya dalam Syair *Nogo ema tue kulit* mencerminkan nilai religius masyarakat yang mempercayai adanya kekuatan supranatural atau ilahi sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan, khususnya dalam bidang pertanian. Syair ini menjadi bentuk ekspresi spiritual dan rasa syukur atas berkah yang diyakini berasal dari Tuhan atau roh suci yang berperan dalam memberikan hasil panen.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang diuraikan, penulis memandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelestarian budaya lokal, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat Desa Riangkotek

Diharapkan masyarakat terus melestarikan nyanyian *odale* sebagai bagian penting dari tradisi *doka guru*, baik melalui pelatihan generasi muda, dokumentasi, maupun keterlibatan aktif dalam setiap pelaksanaan upacara adat, agar nilai budaya dan spiritual yang terkandung di dalamnya tidak mudah punah oleh pengaruh perkembangan zaman.

2. Bagi Pemerintah Desa Riangkotek

Agar nyanyian *odale* tetap terlestarikan, diperlukan upaya pelestarian sebagai bagian dari warisan budaya tak benda masyarakat Desa Riangkotek. Pemerintah Desa dapat bekerjasama dalam mendokumentasikan lirik, melodi, dan makna nyanyian ini agar tidak punah ditengah era modern. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran muatan lokal di sekolah dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan kepada generasi muda.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang nyanyian tradisi dalam upacara adat. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan aspek lain pada analisis musikal, perubahan fungsi nyanyian dan menyelusuri lebih mendalam mengenai nyanyian adat, simbol dan makna dari daerah lain.